

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses transformasi budaya dan nilai-nilai luhur kepribadian, yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Masalah pendidikan merupakan masalah yang dinamik seiring dengan perkembangan zaman dan budaya manusia. Derasnya arus informasi sekarang ini mengakibatkan dunia seakan-akan semakin sempit dan mengglobe, sehingga menjadikan persaingan hidup antara individu dan kelompok semakin menjadi cepat, sehingga mengakibatkan lenturnya nilai-nilai keagamaan, kepribadian individu, masyarakat dan bangsa.¹

Dalam masa seperti ini dibutuhkan suatu kualitas individu dan masyarakat yang kokoh, dalam arti individu dan masyarakat yang sehat, mandiri, beriman dan bertaqwa, serta cakap dalam kehidupan manusia. Untuk hal tersebut menjadi tugas dari pendidikan untuk mewujudkannya.²

Pendidikan agama merupakan aspek yang paling penting bagi kehidupan manusia sendiri, karena agama merupakan suatu kebutuhan yang dapat mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, dan cara

¹Benni Setiawan, *Manifesto Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Arus Media, 2006), 11-13.

²*Ibid.*, 22-23.

menghadapi berbagai problema kehidupan pribadi maupun orang lain secara lebih baik. oleh karena itu perlu adanya bimbingan, didikan serta pengarahan yang positif terutama penanaman agama kepada peserta didik secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Adapun tujuan pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan. Agama dan keterampilan yang diperoleh di Masdrasah Tsanawiyah yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah atau untuk mempersiapkan hidup di masyarakat.

Salah satu dari bahan kajian pelajaran agama adalah pelajaran fiqih. Fiqih (hukum) islam merupakan bagian dari unsur ajaran Islam sebagai pedoman hidup bagi manusia terutama dalam melaksanakan tugas kekhalifahannya di muka bumi.⁴

Tujuan pengajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah agar peserta

³Muhaimin, *Paradigma Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 20.

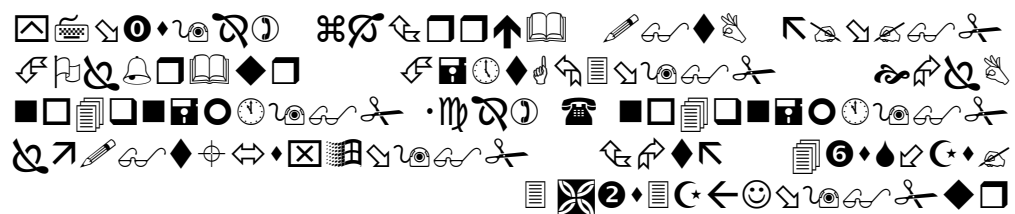
⁴Muhammad Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 1.

didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara rinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli maupun aqli. Selain itu juga bertujuan agar peserta didik mengamalkan ketentuan syariat dengan benar, sehingga menumbuhkan ketaatan menjalankan syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupannya.⁵

Dengan demikian kita selaku pendidik berharap agar peserta didik tidak hanya pandai mengantongi segudang pengetahuan agama saja, akan tetapi lebih jauh lagi peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal ibadah salat.

Masalah pengamalan ibadah salat merupakan masalah yang sangat penting sebab menyangkut masa depan, kepribadian, keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, lebih-lebih bagi mereka yang nantinya sudah berkeluarga dan berperan penting dalam masyarakat.

Salat merupakan ibadah yang kedudukannya fardu ‘ain bagi pemeluk agama Islam yang sudah mukallaf. Adapun perintah salat ini tertera dalam QS. al-Ankabut ayat 45:



“Bacalah kitab (Al Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad)

⁵Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta: 1996, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI), 7.

dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya, salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”⁶

Disamping itu Rasulullah bersabda bahwasannya ibadah salat ini sangat menentukan keselamatan manusia di akhirat kelak. Dalam hadits Rasulullah disebutkan:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتِهِ. فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ (رواه الترميذى)

“Sesungguhnya perbuatan hamba yang pertama kali dihisab dihari kiamat adalah salatnya, jika salatnya baik maka dia beruntung dan selamat namun jika salatnya rusak (kurang) maka dia gagal dan rugi.” (HR. Tirmidzi)⁷

Dalam hadits lain disebutkan:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَةُ (رواه ابن ماجه)

“Sesungguhnya amal-amal hamba yang muslim yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah salat fardlu.”⁸

Hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya kedudukan salat (terutama salat lima waktu). Dalam kehidupan manusia, karena salat wajib lima waktu inilah yang paling menentukan keselamatan manusia di akhirat kelak.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat* (Bandung: Sygma Publishing, 2011), 401.

⁷Abu Isa Muhammad bin Isa, *Al-Jami' al-Shohih wahuwa Sunan al-Tirmidzi* (Beirut: Dar-al-Fikr, 1988). 309.

⁸Abu Abdullah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah* (Bairut: Dar al Kutub al-Islamiyah, 1995), 458.

Adapun pengamalan ibadah salat diperlukan pembiasaan sejak dini dalam memahami dan melaksanakannya. Menurut Muhibbin Syah yang dimaksud “Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada.”⁹

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting, sebab mengajarkan hukum-hukum syariat terutama amalan ibadah salat yang mutlak harus dipahami sebagai bekal mencari keridaan Allah SWT.

Seseorang yang dapat mencapai kesempurnaan dalam beribadah harus melalui pembelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah karena dalam pelaksanaan salat dan amalan-amalan ibadah lainnya mempunyai tata cara, aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang dijelaskan dalam pembelajaran sumber hukum Islam. Untuk itulah pengetahuan keagamaan sangat diperlukan. Adapun seorang guru diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya pengetahuan fiqih tentang ibadah salat. Tanpa adanya pengetahuan khususnya pengetahuan tentang fiqih, maka seseorang tidak dapat mencapai kebenaran dalam beribadah.

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa. Sedangkan mata pelajaran fiqih di dalamnya mengatur tata cara beribadah atau hukum-

⁹Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 128.

hukum syariat yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Prestasi belajar peserta didik dapat diraih dengan baik apabila peserta didik mempunyai kesungguhan dalam belajar yang kemudian akan berdampak pada kegiatan ibadahnya. Sekarang yang menjadi pertanyaan apakah setiap peserta didik yang mempunyai prestasi belajar bidang studi fiqih baik, maka pengamalan ibadah shalatnya sudah pasti baik atau benar?. Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SALAT PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTs DARUSSALAM SIDODADI TAMAN SIDOARJO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar bidang studi fiqih peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana pengamalan ibadah salat peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh prestasi belajar bidang studi Fiqih terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas IX dalam bidang studi Fiqih di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo.
2. Mengetahui pengamalan ibadah salat peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi belajar bidang studi Fiqih terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan peneliti, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar bidang studi fiqih dimana prestasi belajar ini meliputi faham dalam tatacara melakukan ibadah salat dan hasil ulangan semester mata pelajaran fiqih.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memungkinkan memberikan makna pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang “Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta didik Kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo” dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai bahan kajian dalam perkuliahan pendidikan agama islam maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya ada kesamaan.

2. Bagi pihak sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi bagi kalangan pendidik di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo demi prospeknya dimasa depan dan sebagai pedoman dalam usaha pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan prestasi belajar dalam bidang studi Fiqih terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo. Disamping itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman alternative-konstruktif, dalam rangka melahirkan generasi Islam yang tidak lemah, dan berkepribadian yang mulia.

3. Bagi Peneliti

a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk

mengembangkan pengetahuan peneliti dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- b. Untuk memenuhi beban SKS (*sistem kredit semester*) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian *munaqosah* yang merupakan tugas akhir peneliti untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

4. Bagi sosial praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan, rujukan, pedoman, referensi, dan siapa saja (terutama bagi instansi yang terkait) serta mampu menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.¹⁰ Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang meliputi hipotesis alternatif dan hipotesis nol/nihil.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar bidang studi fiqih dengan

¹⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 182.

pengamalan ibadah salat peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo. Diajukan suatu hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (Ha) : Ada pengaruh yang positif, signifikan dan linier antara prestasi belajar bidang studi fiqih terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo.

Hipotesis Nol (Ho) : Tidak ada pengaruh yang positif, signifikan dan linier antara prestasi belajar bidang studi fiqih terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengamalan ibadah salat diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Rochmah, meneliti tentang “Hubungan antara Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa di MTs Negeri Sidoarjo”, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran fiqih yang peneliti peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase 34,2% yaitu tergolong Cukup baik, sedangkan pengamalan Ibadah sholat siswa yang diperoleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase 32,7%, yaitu tergolong cukup Baik,

dari hasil analisa diketahui Hasil perhitungan nilai $r_{xy} = 0,484$, kemudian pada tabel “r” product moment dengan df 68, (dalam tabel product moment nilai “r” tidak diperoleh df sebesar 68, karena itu digunakan df terdekat sebesar 70), dengan df sebesar 70, diperoleh harga r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,232, sedangkan pada taraf 1% diperoleh = 0,302, ternyata r_x yaitu = 0,484 adalah jauh lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan pengamalan Ibadah sholat siswa di MTs Negeri Sidoarjo.

Fery Husniniati, yang meneliti tentang “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Ibadah Salat di Panti Asuhan Al-Chusanaini Klopo Sepuluh Sukodono Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengamalan ibadah salat dengan indikasi pengamalan ibadah salat yang mereka lakukan menurut kesadarannya sendiri. Hal ini sesuai analisa data yang mencapai nilai 0,67 dan nilai tersebut masuk kategori cukup karena berada antara 0,40 - 0,70.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang meneliti “Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta Didik

Kelas IX Di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo”. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan keaslian dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

H. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya masih jauh dari kesempurnaan, maka masih terdapat keterbatasan – keterbatasan. Diantara keterbatasan – keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena terbatasnya waktu dan kesibukan para guru, siswa dan pihak sekolah dengan berbagai jenis aktifitasnya maka peneliti merasa kesulitan dalam memperoleh data secara detail.
2. Prestasi belajar bidang studi fiqih, bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah salat Peserta didik kelas IX MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo. Karena masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, antara lain adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor bimbingan dari guru di sekolah dan lain-lain.
3. Dalam menyaring data tentang prestasi belajar bidang studi fiqih peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu memperoleh nilai hasil belajar fiqih yang diambil dari nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 dan tidak menggunakan metode tes dikarenakan keterbatasan

waktu sebab bertepatan dengan persiapan ujian akhir semester genap dan ujian akhir nasional tahun 2013/2014, sehingga sulit dijumpai jam-jam kosong yang dapat digunakan untuk pengadaaan tes. Namun disatu sisi peneliti yakin bahwa nilai raport telah mencerminkan hasil belajar fiqih peserta didik yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi penjabaran kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian, sumber lain menyebutkan bahwa definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut.¹¹

Dalam penelitian tentang “Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta didik Kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo”, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari ketidak jelasan arah penelitian, adapun definisi operasional penelitian di atas meliputi:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan

¹¹Tim peneliti, *Tips dan Cara Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Shira Media, 2009), 64-65.

seseorang.¹² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah setiap peserta didik yang mempunyai prestasi belajar dalam bidang studi fiqih, dapat mengamalkan ibadah shalatnya dengan baik dan benar sebaik prestasinya.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³ Jadi maksudnya adalah hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.

Dalam skripsi ini yang diteliti adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi lebih ditekankan dalam aspek kognitifnya, adapun dalam aspek kognitif meliputi hasil belajar yang mempunyai enam tingkatan kemampuan berpikir diantaranya pengetahuan hafalan, pemahaman, atau komprehensi penerapan atau aplikasi, analisis, dan evaluasi.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud disini adalah nilai raport mata pelajaran Fiqih yang telah dicapai oleh peserta didik kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

¹² Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2007), 183.

¹³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 700.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1892), 43.

3. Bidang Studi

Bidang studi adalah satu atau sekumpulan bahan kajian dan bahan pelajaran yang memperkenalkan konsep, pokok bahasan, tema dan nilai yang dihimpun dalam satu kesatuan disiplin pengetahuan (ilmu pengetahuan).¹⁵ Drs. A. Hamid Syarief dalam bukunya *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah menyamakan pengertian bidang studi dengan mata pelajaran.*

4. Fiqih

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam.¹⁶ Fiqih yang dimaksud adalah salah satu bidang studi tentang hukum-hukum Islam yang diajarkan di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo.

5. Pengamalan Ibadah Salat

Pengamalan adalah mengamalkan dengan kesungguhan dalam melakukan sesuatu.¹⁷ Sedangkan ibadah salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.¹⁸ Jadi yang di maksud pengamalan ibadah salat adalah mengamalkan ibadah salat fardu yang tersusun dari

¹⁵A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Citra Umbara, 1995), 217.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 241.

¹⁷WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 33.

¹⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1990), 64.

beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini pengamalan ibadah salat yang dimaksud adalah melaksanakan salat fardu lima waktu menurut tata cara dan syarat yang telah ditentukan seperti syarat salat: Islam, suci dari hadas, menutup aurat, memasuki waktu, dan menghadap ke kiblat, kemudian harus mengetahui rukun dan sunnahnya salat, diantaranya; niat, takbiratul ihram, berdiri, rukuk dan lain sebagainya.

6. MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo

MTs Darussalam Sidodadi adalah Madrasah yang dikelola oleh yayasan pendidikan Darussalam Sidodadi Taman dan di bawah naungan Lembaga Ma'arif. MTs Darussalam Sidodadi berdiri pada Tahun 1992 bertempat di Desa Sidodadi Kecamatan Taman. Yang digagas dan dipelopori oleh KH. Ahmad Munib, S. Pd. I.¹⁹

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Salat Peserta didik Kelas IX di MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo” adalah untuk meneliti adakah pengaruh antara prestasi belajar bidang studi fiqih yang dilihat dari nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 dengan pengamalan ibadah salat peserta didik kelas IX yang menjadi obyek penelitian di MTs

¹⁹ Dokumentasi MTs Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo, 09 Desember 2013.

Darussalam Sidodadi Taman Sidoarjo yang mempunyai tujuan tertentu kearah yang lebih baik. Dalam hal ini bidang studi fiqih sangat berperan dalam pengamalan ibadah salat peserta didik.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkondifikasikan penelitian ini,peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan mudah dikaji sebagai data penelitian. Untuk itu sistematik apembahasannya sebagai berikut :

Sebelum bab I sesuai dengan ketentuan Fakultas, maka skripsi ini berisi halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, kemudian disusul bab demi bab.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memaparkan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, keterbatasan penelitian, definisi operasional,dan sistematika pembahasan.

Bab kedua meupakan bab landasan teori yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Pertama, prestasi belajar bidang studi fiqih. Kedua,

pengamalan ibadah salat peserta didik. Ketiga, pengaruh prestasi belajar bidang studi fiqih terhadap pengamalan ibadah salat peserta didik.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisikan jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub pokok bahasan. Pertama, memuat tentang deskripsi data. Kedua, Analisis Data Penelitian. Ketiga, pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari peneliti untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan, selanjutnya daftar pustaka, pada akhir akan ada lampiran-lampiran.